 ISSN 2829-047X

STUDI KASUS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN

Ustadio Rajaby
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman,
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
(rajabyyustadioo@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya peran media pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 1 Kepanjen. Banyak faktor yang peneliti temui dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar seperti; 1) kurangnya persiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, 2) kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam, 3) kurangnya respon kepuasan peserta didik dalam hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kepanjen dalam mata pelajaran pendidikan agama islam tahun ajaran 2020/2021?,sedangkan tujuannya untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus (Case Study) dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, peneliti melaksanakan penelitian melalui satu siklus yaitu siklus I. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data,peneliti menggunakan instrument penelitian yang diperlukan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti zoom dan google form dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima1 Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.2 Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui bimbingan, pengajaran.3 Motivasi Belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Pada tanggal 7 Februari 2021, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Kepanjen. Dari observasi ini penulis mengetahui dari wawancara guru PAI bahwa selama ini proses pembelajaran dan pemberian tugasselama masa pandemi dilakukan melalui grup Whatsapp, Google Form dan Zoom. Dalam proses pembelajaran daring saat pandemi covid-19 ini ada beberapa poin problematika sehingga berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran. Karya ilmiah ini akan memfokuskan pembahasan pada studi kasus pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepanjen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kepanjen Kabupaten Malang, Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki Sekolah ini terdiri dari 36 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang uks. 1 ruang perpustakaan ,4 ruang laboratorium. Jumlah siswa SMAN 1 Kepanjen pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1670, dengan perincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 647 dan perempuan sebanyak 1023 serta rombongan belajar sebanyak 58 SMAN 1 Kepanjen didukung oleh 122 tenaga pengajar(guru). SMAN 1 Kepanjen menerapkan kurikulum 2013 MIPA,Hampir keseluruhan pengajar yang ada memiliki jejak rekam yang bagus dan cukup berpengalaman dalam mengajar.

Kemudian bagaimana seharusnya media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran masa kini khususnya didalam ranah pendidikan agama islam dan dampaknya di dunia pendidikan dari perspektif penulis. Oleh karena itu, dari paparan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Studi Kasus Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kepanjen. 3 B. Fokus Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu: 1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen? 2. Bagaimana dampak media pembelajaran pendidikan agama islam pada motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen? 3. Apa kendala atau penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Tujuan Penelitian Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen. 2. Untuk mengetahui dampak media pembelajaran pendidikan agama islam pada motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen. 3. Untuk mengetahui kendala atau penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Kepanjen.

Kegunaan Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi lembaga,almamater maupun penulis yang diantaranya sebagai berikut: a. SMA Negeri 1 Kepanjen Hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 1 Kepanjen serta sebagai bahan pertimbangan evaluasi di masa mendatang. b. Universitas Islam Raden Rahmat Malang Hasil penulisan ini diharapkan bisa bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan melihat kurang maksimalnya pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini dan upaya untuk mengatasinya.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan wawasan tentang dunia pendidikan,dan bisa dijadikan acuan dalam melakukan aktifitas belajar mengajar kedepannya. 5 E. Ruang Lingkup Penelitian Untuk menghindari perluasan pembahasan serta untuk memudahkan pembahasan, maka ruang lingkup penelitian ini sesuai dengan fokus masalah adalah: a. Problematika dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya

 ISSN 2829-047X

pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Kepanjen.

Dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Definisi Istilah a. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.5 Media pembelajaran adalah semua alat(bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan(informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

Pendidikan Agama Islam adalah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami,menghaya ti,hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati 5 Gagne dan Briggs – 1975 dalam Arsyad (2011:4) 6 http://edel.staff.unja.ac.id/pengertian-media-pembelajaran.html 6 penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan. c. Motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pengertian Media Menurut Para Ahli: a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah,pengertian media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.1 b. Menurut Arif S. Sadirman , pengertian media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar.2 c. Menurut Ahmad Rohani, media adalahs egala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara,sarana,atau alat untuk proses komunikasi.3 d. Menurut Leslie J. Briggs, arti media adalah suatu alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Media dapat berupa video,gambar,buku,televisi,dan lain sebagainya.4 e. Menurut Santoso S. Hamijaya, pengertian media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga sampai kepada penerimanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara gambling mengenai pemanfaatan media pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen. Metode kualitatif juga dinamakan interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Metode Studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu. Metode ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.1 1 Sugiyono,

Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 15 16 Menurut Syaodih penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Definisi penelitian kualitatif menurut beberapa ahli : 1. Syaodih menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, analisa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi.

Dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menggali secara langsung tentang

data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. 2. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek. Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.2 Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus adalah agar dapat menafsirkan data yang ditemukan di lapangan dan meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi mengenai Pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Fungsi Media Secara Umum : Secara umum, suatu media memiliki fungsi yang sama, beberapa diantaranya adalah:

- Sebagai sarana informasi kepada masyarakat.
- Membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- Sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan kepada khalayak.
- Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, relaksasi, dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial.
- Sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum, dan bagi para siswa secara khusus.
- Sebagai sarana untuk melakukan pengawasan atau kontrol sosial bagi masyarakat.

Jenis-Jenis Media : Pada dasarnya jenis dan bentuk media ada banyak sekali.Menurut Rudi Bretz beberapa jenis media adalah sebagai berikut:

1. Media Audio Pengertian media audio adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran (telinga) yang memanipulasi kemampuan suara. Pesan yang dapat disampaikan dalam media audio adalah pesan verbal (bahasa lisan 6 Rudi Bretz, Media Pembelajaran,(2008:52) 14 atau kata-kata) dan pesan non-verbal (musik, vokalisasi, bunyi-bunyian lainnya).
2. Media Visual Media visual adalah jenis media yang melibatkan indera penglihatan (mata). Beberapa media visual diantaranya:
   - Media visual verbal; media visual yang berisi pesan verbal atau pesan linguistik berbentuk tulisan. Misalnya buku, majalah, surat kabar, dan lainnya.
   - Media visual grafis; media visual yang berisi pesan non-verbal dimana pesan berupa simbol-simbol atau unsur-unsur grafis. Misalnya sketsa, foto, gambar, diagram, peta, dan lainnya.
   - Media visual non-cetak; media visual yang berisi pesan dalam bentuk tiga dimensi. Misalnya diorama, miniatur, model, mock up, dan specimen.
3. Media Audio Visual Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penghlihatan secara bersamaan dalam satu proses. Pesan yang disalurkan pada jenis media ini bersifat verbal dan non-verbal. Misalnya film drama, film dokumenter, dan lain-lain.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Proses, Cara, Perbuatan menjadikan makhluk atau orang belajar Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpissahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensipotensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan

 ISSN 2829-047X

seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. 7 Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., "Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung 7 Priebadi,(2009:21) seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti." Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).8 Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran. Sadiman, dkk., (1986:2) (Warsita, 2008:62) (Sadiman dkk, 1986:7)

Pembelajaran dapat disefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan imtaq dan iptek, Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui PAI merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Ocmar Hamalik menyatakan bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran,serta menentukan kegiatankegiatan belajar mengajar,11 Oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pemanfaatan multimedia pendidikan agama islam meliputi mempersiapkan silabus,RPP dan bahan ajar.

Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar

mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan, Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepanjen pada kelas sepuluh, yaitu ceramah,tanya jawab diskusi dan problem solving. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dengan adanya metode ini,pemahaman siswa menjadi lebih mendalam, Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa, Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif,baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat,

Dengan pembelajaran seperti ini,akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapaiMedia dipersepsikan sebagai alat bantu kemudahan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Sebagaimana Sagala mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakterisktik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen tidak hanya bersifat material. Menurut Kosasi Djahiri media adalah sesuatu yang bersifat material-immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan,kelancaran serta keberhasilan proses hasil belajar.1Dengan demikian,pelaksanaan pembelajaran dikelas tanpa menggunakan media akan sulit siswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah.

Media untuk pembelajaran PAI tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga dapat berupa immaterial,kondisional dan personal. Dari hasil observasi muncul problematika atau pun respon selama kegiatan pembelajaran antara lain yaitu: a. Siswa kesulitan memahami materi Siswa mengeluhkan kurangnya pemahaman materi pelajaran dari guru karena alasannya guru tidak pernah menerangkan secara tuntas,oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dari siswa untuk mau bertanya dan kesabaran guru untuk mau menjelaskan lagi dan lebih memperhatikan siswa,menanyakan apa masih ada yang belum paham tentang materi yang dibagikan.

Akhlak Siswa Karena tidak pernah bertatap muka secara langsung dengan siswa,guru tidak bisa menanamkan dan mencontohkan nilai spiritual,akh;ak yang baik kepada murid. c. Sisi negative menggunakan gawai penunjang pembelajaran Guru memberikan materi langsung kepada siswa berupa link video, ppt, atau google classroom, yang terkadang murid tidak disiplin karena merasa tidak diawasi mulai membuka aplikasi lain selain yang digunakan untuk belajar seperti aplikasi video sharing dan social media atau malah game online yang dapat mengganggu konsentrasi belajarUntuk mencapai pada pengetahuan,pemahaman, dan ketrampilan serta watak harus mengacu pada pengembangan berbagai potensi siswa,baik secara kognitif,afektif, dan psikomotor. SMAN 1 Kepanjen menerapkan penilaian secara

 ISSN 2829-047X

tertulis, Penilaian secara tertulis ini, siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda,isian singkat,dan uraian/essai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui PAI dalam tahap penilaian ada dua macam yaitu penilaian tahap proses dan tahap hasil. Pada tahap proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Hambatan dalam implementasi pemanfaatan media pembelajaran melalui PAI di SMA Negeri 1 Kepanjen guru mempunyai hambatan dalam mengembangkan bahan ajar. Zubaedi berpendapat peran 24 (Rumiyati,2008:1)

Pendidikan agama islam sebagai intrumen pendidikan imtaq belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif. Selain itu ada yang mengungkapkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan menurut Oemar Hamalik, permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat,siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran,siswa berbeda satu sama lain. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang pratek laboratorium, dan sebagainya.

Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan agama islam akan menemui kendala. Kendala-kendala tersebut dapat manusiawi,instruksional,dan institusional. Solusi yang dilakukan dalam implementasi pemanfaatan pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kepanjen Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan media pembelajaran yang terintegrasi melalui mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kepanjen,

Menurut Mulyasa, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru Guru juga melakukan remedial siswa yang belum mencapai KKM, remedial merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru,dapat dilaksanakan pada atau diluar jam efektif. Dalam hal ini yang dilakukan guru sekolah adalah mengulang materi pembelajaran kepada siswa yang belum tuntas setelah pulang sekolah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatsi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan imtaq melalui PAI, Solusi yang dlakukan dapat melalui remedial (perbaikan) bagi siswa yang belum mencapai KKM, Selain itu ada sebuah organisasi (KKG) yang 28 Mulyasa (2011:110) 52 dapat digunakan guru untuk mengembangkan pelaksanan pendidikan imtaq.

Tahap-tahap Penelitian: Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, sampai pada penulisan laporan, Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan , tahap lapangan dan tahap analisis data. Prosedur ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Pra Lapangan

1. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian.
2. Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
3. Setelah diterima kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing.
4. Penyusunan rancangan atau instrumen penelitian.

5. Memilih dan mencari informasi yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa rekaman,alat tulis dan kamera. [25]

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data dengan membawa peralatan dan catatan yang dibutuhkan. Waktu pekerjaan lapangan dalam penelitian ini tidak terbatas karena peneliti mencari banyak jawaban sekiranya sampai pada titik yang diinginkan oleh peneliti dalam menjawab fokus masalah dalam penelitian ini.

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Analisis data selama pengumpulan data sebagai analisis sementara yang diperoleh selama di lapangan yang berupa catatan lapangan,gambar, dokumen laporan,penelitian-penelitian dan lain-lain.
2. Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dari penelitian secara teliti dan mendalam yang nantinya dijadikan sebuah skripsi dan hasil akhir penelitian.
3. Tahap penulisan laporan sebagai akhir dari analisis data meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.

Judul penelitian ini adalah "Studi Kasus Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kepanjen". Menurut tinjauan penulis secara umum penelitian yang membahas judul tersebut kemungkinan sudah ada, Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas untuk mengetahui problematika yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran online/daring,dalam penelitian ini objek penelitiannya siswa kelas X,dimana kelas X adalah siswa yang ada di jenjang yang memerlukan adaptasi tidak seperti kelas XII yang sudah dipersiapkan untuk menghadapi ujian kelulusan.

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan yang ada, Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai perbandingan sebagai berikut : 1. Skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Media berbasis Visual Auditory Learning pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Semarang" Karya Sisca Aprilia Yolanda Mahasiswi UIN Walisongo tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara,observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah upaya untuk mengatasi permasalahannya : a. Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi di ranah pendidikan atau belajar dari buku-buku teknologi yang relevan. 8 b. Guru dapat memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual tergantung pada kondisinya. c. Memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android/smartphone dalam proses pembelajaran online. d. Memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah. e. Mengadakan kerjasama orang tua wali siswa untuk mem-fotocopy buku paket agar siswa tetap terus bisa belajar di rumah.7 2. Jurnal yang berjudul " Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19" Karya Oktafia Ika Handarini,Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan,dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan. Dan hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran daring dan Study From Home (SFH) merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran

 ISSN 2829-047X

wabah covid 19. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet.8 3. Skripsi yang berjudul "Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran 7 Sisca Aprilia Yolanda, Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Media berbasis Visual Auditory Learning pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Semarang, Tahun 2020 8 Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2020 9 Tematik siswa kelas V SD Negeri 24/III Ujung Pandang" Karya Ningrum Widyasari,Mahasiswi UIN Alauddin Makassar tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah upaya untuk mengatasinya adalah pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid untuk melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar dirumah agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang sudah diterapkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media pembelajaran terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMA Negeri 1 Kepanjen Malang merefleksikan penggunaan media pembelajaran yang terorganisir dengan cukup baik. Serta ditunjang dengan metode pengajaran baru menggunakan media pembelajaran terpadu agar peserta didik lebih mudah memahami materi secara tuntas dan menyeluruh.
2. Dampak dari pelaksanaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa,yang mana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen, menuai beberapa poin manfaat, di antaranya
   a) Kegiatan belajar mengajar menarik perhatian para siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
   b) Bahan pengajaran dapat dipahami dengan lebih jelas maknanya, sehingga dapat diserap secara komprehensif oleh peserta didik, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik
   c) Metode pembelajaran yang dimanfaatkan bervariasi,sehingga kualitas dan kuantitas pemahaman materi belajar tersampaikan dengan baik dan akurat serta mengakomodasi kebutuhan belajar secara efektif dan inovatif.
3. Kendala atau penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen mendapatkan beberapa titik perhatian yaitu perlunya dilakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi penyajian media.

SARAN

Media pembelajaran PAI ini masih memerlukan telaah dan penelitian lebih lanjut. Saran yang hendak peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Sekolah: Media pembelajaran PAI perlu diadakan penyegaran dan pembaruanyang berkesinambungan, apalagi tuntutan zaman yang terus berkembang menuntut penggunaan media dalam pembelajaran ditingkatkan dengan menyesuaikan pada tuntutan zaman yang semakin canggih. Untuk itu, para pembaca harus terus berupaya untuk meningkatkan dan mencari tahu agar pembelajaran tidak tertinggal.
2. Bagi Guru:Guru merupakan aspek yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, jadi sebagai faktor utama dalam pendidikan guru harus dapat mengoptimalkan professionalitasnya dengan menyesuaikan pada tuntutan perubahan zaman untuk memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi demi mencapai pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga harus mengembangkan dan meningkatkan professionalitasnya agar bisa memenuhi tuntutan perkembangan era globalisasi.

3. Bagi Siswa: Siswa hendaknya tetap mempelajari materi yang telah diberikan guru secara kontinu, mau dan tidak malu bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dipahami dan pandai mengatur waktu agar disiplin tau kapan waktunya belajar, agar tidak tertinggal dalam pelajaran meskipun selama pembelajaran daring ini tidak pernah bertemu dengan Bapak dan Ibu Guru.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hendaknya peneliti yang selanjutnya menambahkan masalah yang lain dan memperluas cakupan sampel yang diteliti nya

DAFTAR RUJUKAN

Arif S. Sadirman, Pengertian media menurut para ahli.2020

Ahmad Rohani, Pengertian media menurut para ahli.2020

Arry Pongtiku et, Metode Penelitian Kualitatif Saja. (Nulisbuku.com, 2016) hal. 95

Alfian S. Harahab, Teknik wawancara bagi reporter dan moderator di televisi.

Ardani, et, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu, 2020), hal. 137

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2010:86)

Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4)

Gagne dan Briggs – 1975 dalam Arsyad (2011:4)

Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli

Heinich, and friends (1982) dalam Arsyad (2013: 3)

https://mischanz.wordpress.com/2009/12/16/pengertian-agama-menurut-islam/

Hardani, et, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pusaka

http://edel.staff.unja.ac.id/pengertian-media-pembelajaran.html

Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli

http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/

http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuanpendidikan-menurut-para-ahli.html

Ibid., hal 225

I Ketut Sudarsana, Covid 19 Perspektif Pendidikan. (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 175

Ibid., hal. 245

Ibid., hal. 337

Jurnal Ilmiyah Syari'ah, Volume. 18, Nomor. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 165.

Jurnal komunikologi, Volume. 16, Nomor. 1, Maret 2019, hlm. 1.

Khairil anwar, Sri Ikamulia, Perkara izin poligami di pengadilan agama bengkalis.

Khusniyah dan Hakim, Bahasa Inggris, Jurnal Pemikiran dan Penelitian

Pendidikan: Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Volume 17, Nomor 01 , 2019, hal. 21

Leslie J. Briggs, Pengertian media menurut para ahli.2020

Muhaimin, (2002: 75)

Muhibbin, syah. 2007. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 11

Masnur Muslich (2007:72)

Mulyasa (2011:110)

Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi

Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, hal. 211

Ocmar-hamalik (2002-09) 58

Oemar Hamalik (2002: 16)

Oemar Hamalik (2002:17)

Ningrum Widyasari, Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online)

ISSN 2829-047X

Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik siswa kelas V SD

Negeri 24/III Ujung Pandang, Tahun 2020

Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring sebagai upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2020

Priebadi,(2009:21)

Rumiyati, 2008:18

Rumiyati (2008:56)

Rumiyati, 2008 :60

Rumiyati, 2008; 59

Rumiyati,2008: 55

Rumiyati (2008: 39)

Rumiyati, 2008: 31

(Rumiyati,2008:1)

Rudi Bretz, Media Pembelajaran, (2008:52)

Syaiful Bahri Djamarah, Pengertian media menurut para ahli.2020

Sardiman (2018:75)

Sadiman, dkk., (1986:2) 59

(Sadiman dkk, 1986:7)

Sofyana dan Abdul, Teknik Informatika, Jurnal Nasional Pendidikan : Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Volume 8, Nomor 01, 2019, hal 81-86

Sisca Aprilia Yolanda, Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Media berbasis Visual Auditory Learning pada siswa kelas XII SMK Negeri 5

Semarang, Tahun 2020

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011) , hal. 244

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method), (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 247

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 15

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 222

Udin S. Winataputra, 2009: 238-239

Warsita, (2008:62)

Wawancara dengan koresponden guru pai (bpk. Mahfudz Nurcholis, S.Pd.I)

Wawancara dengan koresponden SSU (Kepala Sekolah)

Zubaedi (2011: 278)